MUSYTARI

Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi

Vol 25 No 8 Tahun 2026

ISSN : 3025-9495

PENGARUH MOTIVASI BERUSAHA DAN LITERASI TERHADAP PENGELOLAAN *HOME INDUSTRY* (Studi Kasus Pada *Home Industry* Pengelolaan Makanan di Desa Sukasenang)

Euis Mila Syarifatul Asma[1], Agnesia Natania lumiu[2]

Email: milasya144@gmail.com[1], agnesia@iwu.ac.id[2]

Program Studi Administrasi Bisnis, Universitas Wanita Internasional, Bandung, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya *home industry* pengolahan makanan sebagai salah satu penggerak perekonomian masyarakat pedesaan di Desa Sukasenang. Meskipun memiliki potensi yang besar, pengelolaan usaha masih menghadapi berbagai kendala yang berkaitan dengan motivasi berusaha dan literasi manajemen usaha. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh motivasi berusaha dan literasi terhadap pengelolaan *home industry*. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan verifikatif. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner berskala Likert menggunakan Google Form kepada seluruh pelaku usaha *home industry* pengolahan makanan di Desa Sukasenang. Teknik *sampling jenuh* digunakan dengan melibatkan seluruh populasi sebanyak 97 responden yang terdiri atas 57 laki-laki dan 40 perempuan. Analisis data dilakukan menggunakan uji instrumen, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji koefisien determinasi, uji hipotesis, serta uji beda gender dengan bantuan SPSS versi 32. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi berusaha dan literasi berpengaruh positif dan signifikan, baik secara parsial maupun simultan, terhadap pengelolaan *home industry*. Selain itu, hasil uji beda menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara pelaku usaha laki-laki dan perempuan dalam pengelolaan *home industry*. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan motivasi berusaha dan literasi manajemen usaha dapat mendukung pengelolaan usaha yang lebih efektif, efisien, dan berkelanjutan.

Kata kunci: motivasi berusaha, literasi, pengelolaan *home industry*.

ABSTRACT

This study was motivated by the important role of food-processing home industries in supporting the rural economy of Sukasenang Village. Despite their considerable potential, business management still faces challenges related to entrepreneurial motivation and business management literacy. This study aimed to examine the effect of entrepreneurial motivation and literacy on home industry management. A quantitative approach with descriptive and verificative methods was employed. Data were collected through a Likert-scale questionnaire distributed via Google Forms to all food-processing home industry owners in

Article history

Received: Juli 2026

Reviewed: Juli 2026

Published: Juli 2026

Plagirism checker no 80

Copyright : author

Publish by : musytari

This work is licensed under a creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license

MUSYTARI

Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi

Vol 25 No 8 Tahun 2026

ISSN : 3025-9495

Sukasenang Village. A saturated sampling technique was applied, involving all 97 respondents, consisting of 57 males and 40 females. Data were analyzed using instrument testing, classical assumption tests, multiple linear regression, coefficient of determination, hypothesis testing, and an independent sample *t*-test for gender differences with the assistance of SPSS version 32. The results indicate that entrepreneurial motivation and literacy have a positive and significant effect, both partially and simultaneously, on home industry management. Furthermore, the gender difference test revealed no significant differences between male and female business owners in managing home industries. These findings suggest that improving entrepreneurial motivation and business management literacy can enhance effective, efficient, and sustainable home industry management.
Keywords: entrepreneurial motivation, literacy, home industry management

1. PENDAHULUAN

Seiring dengan semakin terintegrasinya ekonomi global, sektor ekonomi kreatif dan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan perekonomian nasional. Pemerintah terus mendorong kemandirian ekonomi masyarakat melalui penguatan sektor industri rumah tangga (*home industry*) agar mampu bersaing di tengah persaingan pasar yang semakin kompetitif. Di Indonesia, *home industry* menjadi salah satu penggerak perekonomian masyarakat pedesaan, terutama bagi perempuan yang masih menghadapi keterbatasan akses terhadap pekerjaan formal. Secara konseptual, *home industry* merupakan kegiatan usaha yang memanfaatkan rumah sebagai tempat tinggal sekaligus pusat produksi, administrasi, maupun pemasaran usaha (Putra Nayotama & Mutaqi, 2023). Selain itu, Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 35 Tahun 2017 mengklasifikasikan *home industry* sebagai usaha mikro dengan kapasitas produksi yang efisien melalui integrasi sistem *Online Single Submission* (OSS), sehingga mampu memperluas inklusi UMKM.

Perkembangan *home industry* di Kabupaten Garut menunjukkan tren yang positif. Berdasarkan data Disperindag dan ESDM Kabupaten Garut, jumlah unit usaha meningkat dari 9.696 unit pada tahun 2018 menjadi 10.505 unit pada tahun 2019 atau tumbuh sebesar 5,10%. Peningkatan juga terjadi pada jumlah tenaga kerja, investasi, maupun nilai produksi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa *home industry* memiliki kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian daerah serta menjadi sektor yang potensial untuk terus dikembangkan.

Tabel 1. Data Potensi Industri Agro dan Hasil Hutan Kabupaten Garut

Uraian	2018	2019	Pertumbuhan
Unit Usaha	9.696	10.505	5,10%
Tenaga Kerja	42.560	43.081	1,21%
Investasi	19.131.051	20.141.691	5,02%
Nilai Produksi	604.575.065	610.700.065	1,00%

Sumber: Disperindag dan ESDM Kabupaten Garut

Pengembangan *home industry* juga tidak dapat dilepaskan dari perspektif kesetaraan gender. Dalam penelitian ini, perspektif gender tidak dimaksudkan untuk membandingkan laki-laki dan perempuan, melainkan untuk melihat kesetaraan akses, kesempatan, dan kapasitas yang dimiliki oleh setiap pelaku usaha. Menurut Judiasih (2022), kesetaraan gender berkaitan dengan peran sosial, perilaku, dan kesempatan yang adil bagi laki-laki maupun perempuan.

ISSN : 3025-9495

Fakta yang disampaikan dalam *Workshop Pengembangan Industri Rumahan* tahun 2018 menunjukkan bahwa sekitar 73% industri rumahan dijalankan oleh perempuan, lebih dari 55% berada di wilayah pedesaan, dan lebih dari 70% bergerak pada sektor pengolahan makanan. Fakta tersebut menunjukkan besarnya kontribusi perempuan dalam pengembangan ekonomi lokal, meskipun masih menghadapi berbagai kendala manajerial dan struktural.

Kesenjangan akses perempuan terhadap pekerjaan formal juga masih terlihat dari Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). Data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa TPAK laki-laki secara konsisten berada di atas 84%, sedangkan perempuan hanya berkisar 56%, sehingga terdapat selisih sekitar 28%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masih banyak perempuan usia produktif yang belum terlibat dalam pasar kerja formal. Menurut Judiasih (2020), meskipun Indonesia telah memiliki berbagai regulasi mengenai kesetaraan gender, praktik di lapangan masih menunjukkan adanya kesenjangan dalam aspek pendapatan, pendidikan, kesempatan kerja, dan keterwakilan pada jabatan tertentu. Akibatnya, banyak perempuan memilih sektor informal, termasuk *home industry* pengolahan makanan, sebagai alternatif sumber penghasilan keluarga.

Desa Sukasenang, Kecamatan Bayongbong, Kabupaten Garut merupakan salah satu sentra *home industry* pengolahan makanan, khususnya produksi kue lapis legit. Selain memiliki potensi pertanian yang besar, desa ini juga memiliki 97 unit *home industry* makanan yang terdiri atas industri roti dan kue, industri kue basah, industri kerupuk dan keripik, industri pati beras dan jagung, serta berbagai industri makanan lainnya. Keberadaan *home industry* tersebut menjadi salah satu sumber penghidupan masyarakat sekaligus berpotensi meningkatkan perekonomian desa.

Tabel 2. Jenis dan Jumlah Unit Home Industry Makanan di Desa Sukasenang

Jenis Home Industry	Jumlah Unit
Industri Kue Basah	25
Industri Produk Roti dan Kue	38
Industri Kerupuk/Keripik/Penyek	11
Industri Pati Beras dan Jagung	1
Industri Produk Makanan Lainnya	22
Jumlah	**97**

Sumber: Disperindag dan ESDM Kabupaten Garut

Meskipun memiliki potensi yang besar, kondisi empiris menunjukkan bahwa pengelolaan *home industry* di Desa Sukasenang masih menghadapi berbagai kendala. Berdasarkan observasi awal, sebagian besar pelaku usaha menjalankan usaha secara turun-temurun tanpa perencanaan yang sistematis, strategi pemasaran masih sederhana, dan motivasi berusaha cenderung berorientasi pada pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Selain itu, pelaku usaha mengakui bahwa kegiatan produksi dilakukan berdasarkan permintaan pasar, sementara pengetahuan mengenai manajemen usaha diperoleh secara otodidak tanpa pernah mengikuti pelatihan formal. Kondisi tersebut menyebabkan keterbatasan dalam pengembangan produk, pengemasan, pemasaran, maupun pengelolaan usaha secara menyeluruh.

Permasalahan tersebut sejalan dengan penelitian Permadi et al. (2024) yang menemukan bahwa UMKM kue lapis legit di Desa Sukasenang masih memiliki kelemahan pada aspek kemasan produk, jumlah tenaga kerja, dan promosi melalui analisis SWOT. Namun demikian, penelitian tersebut belum mengkaji secara kuantitatif pengaruh motivasi berusaha dan literasi manajemen usaha terhadap pengelolaan *home industry*. Penelitian lain mengenai motivasi berusaha dan literasi lebih banyak dilakukan pada konteks UMKM secara umum, seperti penelitian Wastuti et al. (2022), sehingga kajian mengenai *home industry* di wilayah pedesaan dengan mempertimbangkan perspektif gender masih relatif terbatas.

ISSN : 3025-9495

Berdasarkan kondisi tersebut terdapat research gap, yaitu masih terbatasnya penelitian yang mengkaji secara kuantitatif hubungan antara motivasi berusaha, literasi manajemen usaha, dan pengelolaan *home industry* pada pelaku usaha pengolahan makanan di wilayah pedesaan. Selain itu, belum banyak penelitian yang membandingkan kondisi pelaku usaha laki-laki dan perempuan dalam konteks pengelolaan *home industry*. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan kebaruan berupa analisis pengaruh motivasi berusaha dan literasi terhadap pengelolaan *home industry* makanan di Desa Sukasenang, sekaligus menganalisis perbedaan kondisi berdasarkan gender.

Penelitian ini memiliki urgensi untuk memberikan gambaran mengenai bagaimana motivasi berusaha dan literasi memengaruhi pengelolaan *home industry* makanan, khususnya dalam mendukung pemberdayaan pelaku usaha perempuan. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar dalam penyusunan program pemberdayaan masyarakat, mendukung pencapaian tujuan kelima *Sustainable Development Goals* (SDGs), serta berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi Desa Sukasenang. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh motivasi berusaha dan literasi terhadap pengelolaan *home industry* makanan di Desa Sukasenang, Kecamatan Bayongbong, Kabupaten Garut.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis pengaruh motivasi berusaha dan literasi (manajemen usaha) terhadap pengelolaan *home industry* makanan di Desa Sukasenang, Kecamatan Bayongbong, Kabupaten Garut. Pendekatan kuantitatif dipilih karena mampu mengukur hubungan antarvariabel secara empiris melalui instrumen penelitian yang terstruktur serta dianalisis menggunakan teknik statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2024).

2.2 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah pemilik atau pelaku usaha *home industry* makanan yang masih aktif beroperasi di Desa Sukasenang. Adapun objek penelitian terdiri atas tiga variabel, yaitu motivasi berusaha sebagai variabel independen pertama (X_1), literasi manajemen usaha sebagai variabel independen kedua (X_2), dan pengelolaan *home industry* sebagai variabel dependen (Y), dengan mempertimbangkan aspek gender dalam analisis penelitian.

2.3 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel penelitian disusun berdasarkan indikator yang telah ditetapkan sesuai dengan landasan teori yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 3. Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator
Motivasi Berusaha (Wardhana, 2023)	Motivasi berprestasi	Memperoleh posisi yang lebih baik, menghadapi tantangan, mengimplementasikan ide/inovasi
	Motivasi kemandirian	Kebebasan berusaha, memiliki usaha sendiri, mengembangkan hobi menjadi usaha
	Motivasi sosial	Memimpin orang lain, melanjutkan usaha keluarga
	Motivasi ekonomi	Pengambilan risiko dan pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga

Literasi Manajemen Usaha (Siregar, 2021)	Perencanaan	Menyusun jadwal produksi dan anggaran biaya
	Pengorganisasian	Mengelola stok bahan baku
	Pengarahan	Strategi pemasaran
	Pengawasan	Evaluasi hasil usaha dan tindakan perbaikan
Pengelolaan Home Industry (Nayotama & Mutaqi, 2023)	Manajemen produksi	Pengelolaan kualitas bahan baku
	Manajemen SDM	Pembagian tugas kerja
	Manajemen keuangan	Pencatatan dan pemisahan keuangan usaha
	Manajemen pemasaran	Penetapan harga dan pemanfaatan media pemasaran

Sumber: Diolah Peneliti, 2026.

2.4 Paradigma dan Hipotesis Penelitian

Gambar 1. Paradigma Penelitian

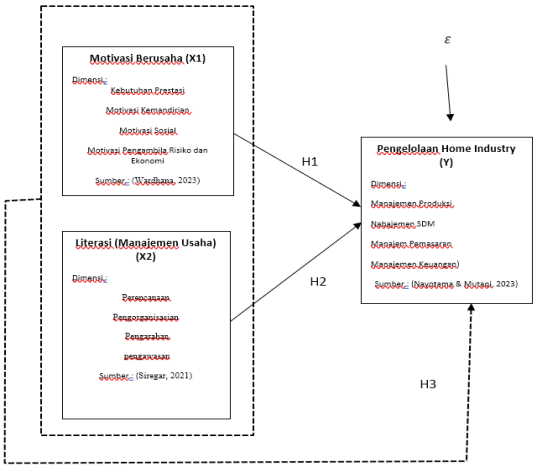

Merujuk pada uraian teori dan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan, maka hipotesis yang dapat di uji dalam penelitian ini adalah :

1. H1: Motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan *home industry* makanan di Desa Sukasenang.
2. H2: Literasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan *home industry* makanan di Desa Sukasenang.
3. H3: Motivasi berusaha dan literasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan *home industry* makanan di Desa Sukasenang.

2.5 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian berjumlah 97 pelaku usaha *home industry* makanan di Desa Sukasenang yang terdiri atas 57 pelaku usaha laki-laki dan 40 pelaku usaha perempuan. Karena jumlah populasi kurang dari 100 responden, penelitian menggunakan teknik sampling jenuh (sensus) sehingga seluruh anggota populasi dijadikan responden penelitian. Responden dipilih berdasarkan beberapa kriteria, yaitu memiliki atau mengelola *home industry* makanan secara aktif, berdomisili di Desa Sukasenang, bergerak pada bidang usaha makanan, dan bersedia menjadi responden penelitian.

MUSYTARI
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 8 Tahun 2026
ISSN : 3025-9495

2.6 Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner secara langsung maupun menggunakan Google Form kepada seluruh responden. Selain kuesioner, penelitian juga menggunakan observasi dan wawancara sebagai data pendukung untuk memperoleh gambaran kondisi *home industry* makanan di Desa Sukasenang. Seluruh data yang terkumpul direkap, diperiksa kelengkapannya, kemudian diolah menggunakan perangkat lunak SPSS.

2.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menggunakan skala Likert dengan lima kategori jawaban, yaitu Sangat Setuju (5), Setuju (4), Kurang Setuju (3), Tidak Setuju (2), dan Sangat Tidak Setuju (1) (Anwar Sanusi, 2017). Sebelum digunakan dalam analisis, instrumen penelitian diuji melalui uji validitas menggunakan korelasi *Product Moment* serta uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha untuk memastikan setiap butir pertanyaan valid dan reliabel sebagai alat ukur penelitian.

Tabel 4. Skala Likert

Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Anwar Sanusi (2017).

2.8 Analisis data

Analisis data dilakukan dalam dua tahap, yaitu analisis deskriptif dan analisis verifikatif. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden dan distribusi jawaban responden terhadap setiap variabel penelitian, sedangkan analisis verifikatif digunakan untuk menguji pengaruh motivasi berusaha dan literasi terhadap pengelolaan *home industry*. Sebelum dilakukan analisis regresi linier berganda, data diuji menggunakan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Selanjutnya dilakukan analisis regresi linier berganda, uji koefisien determinasi (R^2), uji parsial (uji *t*), uji simultan (uji *F*), serta Independent Sample t-test untuk mengetahui perbedaan motivasi berusaha, literasi manajemen usaha, dan pengelolaan *home industry* berdasarkan gender.

2.9 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di *home industry* pengolahan makanan yang berlokasi di Desa Sukasenang, Kecamatan Bayongbong, Kabupaten Garut. Lokasi tersebut dipilih karena merupakan salah satu sentra *home industry* makanan di wilayah tersebut. Waktu penelitian direncanakan berlangsung selama enam bulan, yaitu mulai Maret hingga Agustus 2026.

ISSN : 3025-9495

3. HASIL PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Desa Sukasenang, Kecamatan Bayongbong, Kabupaten Garut yang merupakan salah satu sentra *home industry* pengolahan makanan. Desa ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki 97 pelaku usaha *home industry* makanan yang terdiri atas 57 pelaku usaha laki-laki (59%) dan 40 pelaku usaha perempuan (41%). Sebagian besar usaha dikelola secara turun-temurun sebagai usaha keluarga dengan skala produksi kecil hingga menengah, khususnya pada produksi kue lapis legit yang menjadi produk unggulan Desa Sukasenang. Keberadaan *home industry* tersebut memberikan kontribusi terhadap perekonomian masyarakat melalui penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan keluarga, sejalan dengan visi desa dalam mengembangkan UMKM dan ekonomi kreatif.

Tabel 5. Kelompok Home Industry Makanan

No	Jenis Home Industry	Laki-laki	Perempuan	Produk
1	Industri Kue Basah	16	9	Kue lapis legit, wajit, donat, bolu telur
2	Industri Roti dan Kue	34	4	Kue lapis legit, roti, kue kering
3	Industri Kerupuk/Keripik/Penyek	2	9	Kerupuk mawar, kerupuk cimin, lagenar, ranginang, keripik
4	Industri Makanan dan Minuman Lainnya	5	18	Bakso, cimol, cuangki, es pisang ijo, dan lain-lain
Total		57	40	

Sumber: Diolah Peneliti, 2026.

3.2 Karakteristik Responden

Karakteristik responden disajikan untuk memberikan gambaran umum mengenai profil pelaku usaha *home industry* makanan yang menjadi objek penelitian. Sebanyak **97 responden** berpartisipasi dalam penelitian ini dan seluruhnya merupakan pemilik atau pelaku usaha *home industry* makanan di Desa Sukasenang, Kecamatan Bayongbong, Kabupaten Garut. Karakteristik responden dianalisis berdasarkan jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, jenis usaha, dan lama usaha yang dijalankan. Informasi tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi umum responden yang menjadi dasar dalam analisis pada tahap berikutnya.

Tabel 6. Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	57	59
	Perempuan	40	41
Usia	17–25 tahun	8	7
	26–35 tahun	19	21
	36–45 tahun	32	33
	>45 tahun	38	39
Pendidikan	SD	19	20
	SMP	45	46
	SMA/MA	25	26
	D3/S1	8	8
Jenis Usaha	Industri Roti dan Kue	38	39

ISSN : 3025-9495

	Industri Kue Basah	25	26
	Industri Kerupuk/Keripik	11	11
	Lainnya	23	24
Lama Usaha	<5 tahun	16	16,5
	5–10 tahun	15	15,5
	11–20 tahun	29	29,9
	>20 tahun	37	38,1

Sumber: Data primer diolah peneliti, 2026.

Berdasarkan Tabel 7, mayoritas responden merupakan pelaku usaha laki-laki (59%), sedangkan perempuan berjumlah 41%, sehingga menunjukkan bahwa pengelolaan *home industry* makanan di Desa Sukasenang melibatkan partisipasi kedua gender dengan proporsi yang relatif seimbang. Dari sisi usia, sebagian besar responden berusia di atas 45 tahun (39%) dan 36–45 tahun (33%), yang mengindikasikan bahwa usaha *home industry* umumnya dikelola oleh pelaku usaha yang telah memiliki pengalaman cukup lama. Tingkat pendidikan responden didominasi lulusan SMP (46%), diikuti SMA/MA (26%), SD (20%), dan Diploma/Sarjana (8%). Berdasarkan jenis usaha, industri roti dan kue merupakan usaha yang paling banyak dijalankan (39%), diikuti industri kue basah (26%) dan industri kerupuk/keripik (11%), sedangkan sisanya bergerak pada berbagai jenis usaha makanan lainnya. Selain itu, sebagian besar responden telah menjalankan usaha selama lebih dari 20 tahun (38,1%), yang menunjukkan bahwa *home industry* makanan di Desa Sukasenang merupakan usaha yang berkembang secara turun-temurun dan memiliki keberlanjutan usaha yang baik.

3.3 Uji Instrumen Penelitian

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, instrumen penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitas untuk memastikan bahwa setiap butir pernyataan mampu mengukur variabel penelitian secara tepat dan konsisten. Pengujian validitas dilakukan menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* dengan nilai r tabel sebesar 0,1996 pada taraf signifikansi 5% (n = 97). Item dinyatakan valid apabila nilai *r hitung* lebih besar daripada *r tabel*.

Tabel 7. Hasil Uji Validitas

Variabel	Jumlah Item	Hasil
Motivasi Berusaha	10	Seluruh item valid
Literasi	7	Seluruh item valid
Pengelolaan *Home Industry*	7	Seluruh item valid

Sumber: Data primer diolah peneliti, 2026.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh indikator pada variabel motivasi berusaha, literasi, dan pengelolaan *home industry* memiliki nilai *Corrected Item-Total Correlation* yang lebih besar daripada nilai *r tabel* (0,1996). Dengan demikian seluruh item pernyataan dinyatakan valid dan layak digunakan pada tahap analisis berikutnya. Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas menggunakan koefisien **Cronbach's Alpha**. Instrumen dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60.

Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Motivasi Berusaha	0,791	Reliabel
Literasi	0,685	Reliabel
Pengelolaan *Home Industry*	0,664	Reliabel

Sumber: Data primer diolah peneliti, 2026.

ISSN : 3025-9495

Nilai Cronbach's Alpha pada ketiga variabel berada di atas batas minimum 0,60 sehingga seluruh instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan dapat digunakan dalam pengujian statistik selanjutnya.

3.4 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk menggambarkan kecenderungan jawaban responden terhadap setiap variabel penelitian berdasarkan nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi.

Tabel 9. Ringkasan Analisis Deskriptif

Variabel	Mean	Standar Deviasi
Motivasi Berusaha	4,21	0,766
Literasi	4,19	0,750
Pengelolaan *Home Industry*	4,27	0,630

Sumber: Data primer diolah peneliti, 2026.

Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh variabel memperoleh nilai rata-rata di atas 4,00. Variabel pengelolaan *home industry* memiliki nilai rata-rata tertinggi (4,27), diikuti motivasi berusaha (4,21) dan literasi (4,19). Nilai standar deviasi yang relatif kecil menunjukkan bahwa jawaban responden cenderung homogen atau tidak memiliki penyebaran yang tinggi.

3.5 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan analisis regresi, model diuji menggunakan uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas pada penelitian ini dengan menggunakan One Sample Kolmogorov Test dengan menggunakna bantuan SPSS. Data tersebut dikatakan normal dan model regresi memenuhi asumsi normalitas apabila nilai Sigignifikansi lebih besar dari 0,05, sebaliknya apabila signifikansi kurang dari 0,05 maka data tersebut tinyatakan tidak normal dan model regresi tidak memnuhi asumsi normalitas. Uji normalitas

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			97
Normal Parameters[a,b]	Mean		.0000000
	Std. Deviation		1.80676398
Most Extreme Differences	Absolute		.062
	Positive		.048
	Negative		-.062
Test Statistic			.062
Asymp. Sig. (2-tailed)[c]			.200[d]
Monte Carlo Sig. (2-tailed)[e]	Sig.		.482
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.469
		Upper Bound	.495

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 1502173562.

MUSYTARI
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 8 Tahun 2026
ISSN : 3025-9495

Mengacu pada gambar uji *Kolmogorov Smirnov* di atas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual dalam penelitian ini dinyatakan berdistibusi normal.

2. Uji Multikoloneritas

Uji multikoloneritas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya kolerasi antar variabel independent dalam model regresi. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikoloneritas dapat dideteksi dari besarnya nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF) dengan *tolerance* > 0,1 dan VIF < 10.

Gambar 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.993	2.214		2.707	.008		
	X1	.116	.042	.182	2.778	.007	.961	1.040
	X2	.651	.059	.727	11.100	<,001	.961	1.040

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Primer diolah peneliti, 2026

Merujuk pada gambar diatas, dapat diketahui nilai *toleransi* pada variabel motivasi berusaha (X1) dan literasi (X2) memiliki nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF) yaitu 1,040 < 10 dan nilai *tolerance* 0,961 > 0,1 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas dalam regresinya yang terjadi karena variabel motivasi berusaha dan literasi tidak memiliki kolerasi satu sama lain, sehingga memenuhi salah satu asumsi klasik dan layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

3. Uji Heroskedastisitas

Uji Heroskedastisitas berperan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan variansi dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Dalam penelitian ini untuk menentukan adanya heroskedastisitas dengan menggunakan grafik Scatterplot menggunakan *SPSS* versi 32

Gambar 4. Uji Heroskedastisitas

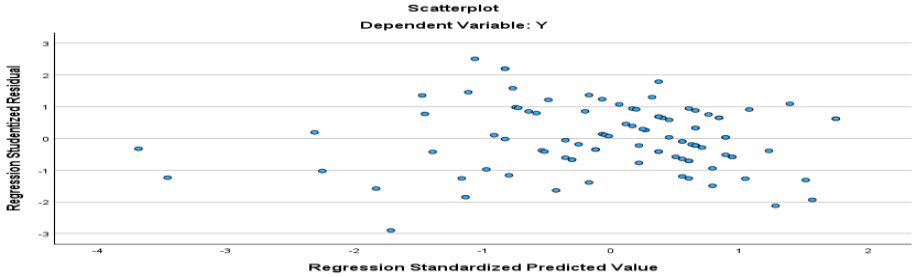

Sumber: Data Primer diolah peneliti, 2026

Melihat pada gambar diatas terlihat bahwa titik titik data residual tidak membentuk pola tertentu dan tersebar secara acak di sekitar garis horizontal pada nilai nol (0). Titik-titik tersebut terdistribusi baik di atas maupun di bawah nol (0) tanpa membentuk pola. Keadaan ini menandakan bahwa variansi terdistribusi baik di atas menyebar di sekitar angka nol (0), baik

ISSN : 3025-9495

diatas maupun di bawah dan tidak membentuk pola. Hal tersebut menegaskan bahwa data dalam penelitian ini layak digunakan tidak terjadi heteroskedastisitas. Sehingga memenuhi syarat salah satu asumsi klasik dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

3.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi linear berganda menghasilkan persamaan sebagai berikut:

$$Y = 5{,}993 + 0{,}116X_1 + 0{,}651X_2$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa motivasi berusaha (X_1) dan literasi (X_2) memiliki koefisien regresi positif. Artinya, peningkatan motivasi berusaha maupun literasi akan diikuti oleh peningkatan pengelolaan *home industry*. Koefisien literasi (0,651) lebih besar dibandingkan koefisien motivasi berusaha (0,116), sehingga literasi memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pengelolaan *home industry*.

3.5 Koefisien Determinasi

Uji Koefisien bertujuan mengukur sejauh mana variabel independent mampu memperentasikan variasi pada variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 5. Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.783[a]	.613	.605	1.826

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Primer diolah peneliti, 2026

Nilai R Square sebesar 0,613 menunjukkan bahwa motivasi berusaha dan literasi secara simultan mampu menjelaskan 61,3% variasi pengelolaan *home industry*, sedangkan 38,7% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian.

3.6 Pengujian Hipotesis

1. Uji parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh simultan dan parsial dari masing masing variabel independent dan dependen deangan ketentuan nilai signifikansi < 0,05 yang menunjukkan pengaruh yang signifikan. Sebaliknya jik signifikansi > 0,05 makan menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan.

Gambar 6. Uji parsial (Uji t)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	5.993	2.214		2.707	.008
	X1	.116	.042	.182	2.778	.007
	X2	.651	.059	.727	11.100	<,001

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Primer diolah peneliti, 2026

Hasil dari uji parsial (t) pada tabel diatas dapat jelaskan sebagai berikut :

a. Pengujian terhadap hipotesis kesatu (H1) menyatakan bahwa variabel motivasi (X1) memperoleh t hitung sebesar 2,778 dengan signifikansi 0,007 maka H0 ditolak dan H2 diterima karena nilai signifikansi 0,007 lebih kecil dari t hitung sebesar 2,778 yang berarti bahwa motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan *home industry*
b. Pengujian terhadap hipotesis kedua (H2) menyatakan bahwa variabel literasi (X2) memperoleh t hitung sebesar 11,100 dengan signifikansi 0,001 maka H0 ditolak dan H2 diterima karena nilai signifikansi 0,001 lebih kecil dari t hitung sebesar 4,808 yang berarti bahwa literasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan *home industry*

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas/ independent yaitu motivasi berusaha dan literasi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan yaitu dengan membandingkan F hitung dengan F tabel seperti berikut ini :

Gambar 7. Uji Simultan (Uji F)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	495.958	2	247.979	74.382	<,001[b]
	Residual	313.382	94	3.334		
	Total	809.340	96			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber: Data Primer diolah peneliti, 2026

Berdasarkan hasil uji F diatas dapat diperoleh nilai F hitung sebesar 74,382 dengan tingkat signifikansi 0,001. Maka dari analisis di atas dapat dibandingkan maka H0 ditolak dan H3 diterima karena nilai signifikansi 0,001 lebih kecil dari t hitung sebesar 74,382 yang berarti bahwa secara simultan motivasi berusaha dan literasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan *home industry* makanan.

3.7 Uji Beda Gender

Uji beda gender ini dilakukan untuk melihat apakah terdapatada dan tidaknya perbedaan antara laki laki dan perempuan pada setiap variabel yang diteliti. Uji beda geder ini dilakukan dengan menggunakan indepent sampel t test sebagai berikut ini :

Tabel 10. Uji Beda Gender

Variabel	Gender	Mean	Std. Deviation	Sig.	t	Keterangan
X1	Laki-laki	42,77	4,49	0,370	0,333	Tidak ada perbedaan
	Perempuan	41,85	4,63			
X2	Laki-laki	29,75	2,85	0,445	0,766	Tidak ada perbedaan
	Perempuan	28,90	3,56			
Y	Laki-laki	30,23	2,32	0,299	1,045	

	Perempuan	29,53	3,53	Tidak ada perbedaan

Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2026

Berdasarkan analisis data diatas dapat disimpulkna bahwa hasil uji perbedaaan menggunakan independentsampel t -tes menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan pada variabel motivasi berusaha berdasarkan gender. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,370 (p>0,05). Secara deskriptif, rata rata motivasi berusaha pada pelaku home industry laki laki sebesar 42,77, sedangkan pada pelaku perempuan 41,85. Pada variabel Literasi menunjukan bahwa tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan dengan nilai signifikansi 0,445(p>0,05). Secara deskriptif literasi laki laki dan perempuan sebesar 29,75. Sedangkan perempuan 28,90.

Variabel pengelolaan *home industry* menunjukan bahwa tidak ditemukan perbedaan aatara laki-laki dan perempuan dengan nilai signifikan 0,299 (p>0,05). Secara deskriptif rata rata pengelolaan *home industry* pelaku laki-laki sebesar 30,23 sedangkan perempuan 29,53. Berdasarkan pada uji tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan motivasi berusaha, literasi, maupun pengelolaan home industry laki-laki maupun perempuan. Dengan begitu gender tidak menjadi faktor yang memebedakan antara laki laki dan perempuan. Meskipun terdapat sedikit perbedaan nilai rata rata, secara statistic perbedaan itu tidak bermakna.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh motivasi berusaha dan literasi terhadap pengelolaan *home industry* pengolahan makanan di Desa Sukasenang, Kecamatan Bayongbong, Kabupaten Garut. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda diperoleh persamaan regresi $Y = 5,993 + 0,116X_1 + 0,651X_2$, dengan nilai R sebesar 0,783 dan R Square sebesar 0,613. Hasil tersebut menunjukkan bahwa motivasi berusaha dan literasi memiliki hubungan yang kuat dengan pengelolaan *home industry* serta mampu menjelaskan sebesar 61,3% variasi pengelolaan *home industry*, sedangkan 38,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa motivasi berusaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan *home industry*. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi motivasi yang dimiliki pelaku usaha, semakin baik pula kemampuan mereka dalam mengelola usaha yang dijalankan. Motivasi mendorong pelaku usaha untuk mempertahankan keberlangsungan usaha, menghadapi berbagai tantangan, serta terus melakukan pengembangan usaha. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Wastuti (2022) yang menyatakan bahwa motivasi berusaha berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha, serta didukung oleh Tiansi (2020) yang menjelaskan bahwa motivasi berusaha merupakan faktor yang memengaruhi keberhasilan suatu usaha. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian Oktaria dan Hairudin (2023) yang menunjukkan bahwa motivasi berusaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Selain itu, Saptaria dan Setryawan (2021) menegaskan bahwa motivasi merupakan faktor penting yang mendorong pelaku usaha untuk mencapai tujuan usahanya. Namun demikian, hasil penelitian ini berbeda dengan temuan Arifatu dan Nuraeni (2025) yang menyatakan bahwa motivasi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap keberhasilan usaha.

Selanjutnya, hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan *home industry*. Nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa peningkatan literasi akan diikuti oleh peningkatan kemampuan pelaku usaha dalam melakukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan usaha. Dengan demikian, literasi menjadi salah satu faktor penting yang mendukung efektivitas

pengelolaan *home industry*. Temuan ini sejalan dengan penelitian Daud et al. (2024) yang menyatakan bahwa literasi berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja UMKM. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Puspita et al. (2023) yang menyatakan bahwa literasi berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan UMKM kuliner, serta Nayak et al. (2025) yang membuktikan bahwa literasi merupakan faktor dominan dalam menentukan keberhasilan pengelolaan usaha, khususnya pada pelaku usaha di negara berkembang.

Secara simultan, motivasi berusaha dan literasi terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan *home industry*. Hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 74,382 dengan tingkat signifikansi 0,001, sehingga kedua variabel secara bersama-sama memberikan kontribusi nyata terhadap pengelolaan *home industry*. Hasil tersebut memperkuat penelitian Amaria (2025) yang menyatakan bahwa motivasi dan literasi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan usaha.

Berdasarkan nilai koefisien beta terstandarisasi, motivasi berusaha memiliki pengaruh yang lebih dominan dibandingkan literasi terhadap pengelolaan *home industry*. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan usaha pada pelaku *home industry* di Desa Sukasenang lebih banyak didorong oleh kemauan yang kuat untuk menjalankan dan mengembangkan usaha. Meskipun demikian, literasi tetap memiliki peran penting sebagai kemampuan yang mendukung pengambilan keputusan, pengelolaan sumber daya, serta pengembangan usaha. Dengan demikian, motivasi dan literasi merupakan dua faktor yang saling melengkapi dalam meningkatkan kualitas pengelolaan *home industry*.

Hasil uji beda gender menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara pelaku usaha laki-laki dan perempuan dalam motivasi berusaha, literasi, maupun pengelolaan *home industry*. Temuan ini mengindikasikan bahwa gender bukan merupakan faktor yang membedakan kemampuan pelaku usaha dalam mengelola *home industry* di Desa Sukasenang. Kondisi tersebut diduga berkaitan dengan karakteristik usaha yang dikelola secara bersama-sama dalam lingkungan keluarga serta diwariskan secara turun-temurun, sehingga laki-laki dan perempuan memiliki kesempatan dan pengalaman yang relatif sama dalam mengelola usaha. Hasil penelitian ini berbeda dengan temuan Meyer et al. (2023) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan motivasi antara laki-laki dan perempuan dalam menjalankan usaha.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh motivasi berusaha dan literasi terhadap pengelolaan *home industry* pengolahan makanan di Desa Sukasenang, Kecamatan Bayongbong, Kabupaten Garut. Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Motivasi berusaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan *home industry*. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi yang dimiliki pelaku usaha, semakin baik pula kemampuan mereka dalam mengelola dan mengembangkan usahanya.
2. Literasi (manajemen usaha) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan *home industry*. Peningkatan literasi mampu mendukung pelaku usaha dalam melakukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan usaha sehingga pengelolaan usaha menjadi lebih efektif.
3. Motivasi berusaha dan literasi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan *home industry*. Kedua variabel tersebut saling melengkapi, di mana motivasi menjadi pendorong untuk menjalankan usaha, sedangkan literasi memberikan kemampuan dalam mengelola dan mengembangkan usaha secara berkelanjutan.

ISSN : 3025-9495

4. Hasil uji beda gender menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara pelaku usaha laki-laki dan perempuan dalam motivasi berusaha, literasi, maupun pengelolaan *home industry*. Temuan ini menunjukkan bahwa gender bukan merupakan faktor yang membedakan kemampuan pengelolaan usaha pada *home industry* di Desa Sukasenang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan pengelolaan *home industry* tidak hanya dipengaruhi oleh motivasi pelaku usaha, tetapi juga oleh kemampuan literasi dalam mengelola usaha. Oleh karena itu, pelaku *home industry* diharapkan terus meningkatkan kompetensi manajemen usaha, terutama dalam aspek perencanaan, pemasaran, dan pengawasan produksi agar usaha dapat berkembang secara berkelanjutan.

Pemerintah Desa Sukasenang diharapkan dapat memperkuat program pendampingan, pelatihan, dan pembinaan bagi pelaku *home industry* guna meningkatkan kemampuan pengelolaan usaha serta mendorong pengembangan UMKM di tingkat desa.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan model penelitian dengan menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi pengelolaan *home industry*, seperti modal usaha, dukungan pemerintah, teknologi produksi, atau akses pasar, sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pengelolaan usaha.

DAFTAR PUSTAKA

Anwar Sanusi. (2017). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.

Badan Pusat Statistik. (2025). *Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Menurut Jenis Kelamin*. Badan Pusat Statistik.

Disperindag dan ESDM Kabupaten Garut. (2019). *Data Potensi Industri Agro dan Hasil Hutan Kabupaten Garut*.

Judiasih. (2020). *Kesetaraan Gender di Indonesia*. *(Judul lengkap tidak tercantum dalam naskah jurnal)*.

Judiasih. (2022). *Kesetaraan Gender*. *(Judul lengkap tidak tercantum dalam naskah jurnal)*.

Nayotama, P., & Mutaqi. (2023). *Pengelolaan Home Industry*. *(Judul lengkap tidak tercantum dalam naskah jurnal)*.

Permadi, A., et al. (2024). Penelitian mengenai UMKM kue lapis legit di Desa Sukasenang melalui analisis SWOT. *(Judul lengkap tidak tercantum dalam naskah jurnal)*.

Peraturan Menteri Perindustrian Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2017 tentang Pedoman Pemberian Izin Usaha Industri.

Putra Nayotama, & Mutaqi. (2023). *Home Industry*. *(Judul lengkap tidak tercantum dalam naskah jurnal)*.

Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Siregar. (2021). *Manajemen Usaha*. *(Judul lengkap tidak tercantum dalam naskah jurnal)*.

Wardhana. (2023). *Motivasi Berusaha*. *(Judul lengkap tidak tercantum dalam naskah jurnal)*.

Wastuti, et al. (2022). Penelitian mengenai pengaruh motivasi berusaha pada UMKM pengolahan pisang di Kelurahan Rowosari, Tembalang, Semarang. *(Judul lengkap tidak tercantum dalam naskah jurnal)*.